

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada beberapa tahun terakhir, dunia peternakan di Indonesia mengalami fluktuasi. Dalam catatan Kementerian Pertanian selama 2015 sampai 2018, perkembangan populasi, investasi, dan produksi sektor peternakan cukup baik. Dilihat dari jumlah tenaga kerja dan peningkatan produksi yang mendorong PDB dari sub sektor peternakan, daya beli peternak dan ekspor peternakan terus meningkat.

Peternakan adalah suatu usaha, pembudidayaan dan pemeliharaan ternak dengan segala fasilitas penunjang bagi kehidupan ternak. Perusahaan peternakan adalah usaha peternakan yang dilakukan pada tempat tertentu serta perkembangbiakkannya dan manfaatnya diatur dan diawasi oleh peternak (Sampurna, 2018).

Salah satu usaha peternakan yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan yaitu usaha peternakan ayam *broiler*. Usaha peternakan ayam *broiler* relatif mudah dan cepat dalam pemeliharaan serta pertumbuhannya. Oleh karena itu, usaha ini sangat diminati oleh masyarakat dan didukung dengan adanya peningkatan permintaan daging bagi masyarakat (Kartika & R. Adekamtari, 2021).

Ayam *broiler* adalah ayam yang tidak dibedakan antara jenis kelamin jantan maupun betina yang dikembangbiakkan oleh perusahaan pembibitan khusus. Ayam *broiler* merupakan ternak yang pertumbuhan bobot badannya sangat cepat dengan waktu yang relatif singkat yaitu 4 sampai 5 minggu berat badannya dapat mencapai bobot ayam 1 sampai 1,9 kg (Woro *et al.*, 2019).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan ayam *broiler* yaitu *breeding* (pemulia biakan), *feeding* (pakan), dan *management* (pengelolaan). Keinginan setiap peternak yaitu berhasil dalam usahanya dan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mencapai keberhasilannya yaitu dengan

memaksimalkan faktor-faktor *breeding, feeding, dan management* (Andriyanto *et al.*, 2016).

Perkembangan populasi ternak ayam *broiler* tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi problema bagi peternak dan sulit untuk dipecahkan oleh peternak yaitu aspek pasar dan penyediaan sarana produksi yang tidak seimbang dengan harga jual produksi, sehingga membuat peternak takut untuk mengambil risiko dan mengembangkan usaha peternakan ayam *broiler* dengan skala yang lebih besar.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut diperlukan peran pemerintah dalam menggerakkan perusahaan swasta dan lembaga-lembaga pembiayaan agribisnis dalam menunjang pengembangan produksi ayam *broiler*. Peran perusahaan dan lembaga-lembaga ini sangat penting dalam membantu peternak yakni dalam menyiapkan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin, dan pemasaran hasil peternakan dengan pola kemitraan (Salam *et al.*, 2006).

PT SUP (Sentral Unggas Perkasa) adalah perusahaan yang bergerak dibidang kemitraan ayam *broiler*. Sistem kemitraan yang diangkat yaitu model kerjasama antara pengusaha dan peternak. Dalam program kemitraan ini peternak cukup menyediakan kandang dan peralatan kandang serta tenaga kerja. Sedangkan sarana produksi seperti DOC (*day old chicken*), pakan ternak, vaksin, *feed suplement* dan obat-obatan disediakan oleh pihak mitra yang merupakan perusahaan besar. Tugas peternak yang harus dilakukan yaitu menjual hasil ternak kepada mitra dengan biaya kontrak yang sudah disepakati bersama diawal.

Pola kemitraan merupakan bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan peternakan. Dalam kemitraan pihak pengusaha dan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai. Pada hakikatnya kemitraan adalah sebuah kerja sama bisnis untuk tujuan tertentu dan antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar (Salam *et al.*, 2006).

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen pemeliharaan ayam *broiler* dengan baik. Manajemen pemeliharaan adalah suatu kegiatan

pengelolaan yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya permasalahan dan tetap mendapatkan nilai produksi yang tinggi. Untuk mendapatkan itu maka perlu peralatan-peralatan penunjang proses produksi ini harus selalu dilakukan perawatan yang teratur dan terencana (Umiarti, 2020).

Dalam hal ini, PT SUP merupakan usaha peternakan ayam *broiler* yang skala industrinya menerapkan manajemen pemeliharaan dengan baik. Ayam *broiler* akan berkembang dengan optimal apabila manajemen pemeliharaannya seperti pakan, perawatan yang baik, ketepatan dalam pencegahan penyakit, pengendalian penyakit dan sistim perkandangan dilakukan dengan baik.

Untuk meningkatkan produktifitas semakin baik dapat ditentukan dari manajemen pemeliharaannya yang lebih baik, penyediaan sarana dan prasarana, serta perbaikan sistem pemeliharaan yang lebih baik. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis memuat judul laporan magang “**Manajemen Pemeliharaan Ayam Broiler di PT SUP**”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Setelah melakukan magang mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Mengetahui manajemen pemeliharaan ayam *broiler* yang diterapkan oleh perusahaan
- b. Mengetahui manajemen pengendalian penyakit ayam *broiler*
- c. Mengetahui sistem perkandangan ayam *broiler*
- d. Mengetahui manajemen pemberian pakan pada fase *starter* hingga *finisher*.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Setelah melakukan magang mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Memahami dan mengerti jumlah kebutuhan alat dan bahan pakan yang akan digunakan dalam proses pemeliharaan hingga panen.
- b. Menganalisa jumlah kebutuhan alat dan bahan pakan pakan yang digunakan dalam proses pemeliharaan hingga panen.

- c. Memahami bentuk pemasaran ayam *broiler* dalam sistem kemitraan
- d. Memahami dan menganalisa keuntungan dan kerugian dalam usaha peternakan ayam *broiler*.
- e. Mengetahui sistem perkandangan ayam *broiler*.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat Kegiatan magang sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dunia kerja dan menumbuhkan sikap tanggung jawab serta disiplin.
- b. Meningkatkan keterampilan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha pemeliharaan ayam *broiler*.
- c. Melatih terampil dalam mengerjakan pekerjaan lapangan dalam pemeliharaan ayam *broiler*.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja Magang

1.3.1 Lokasi Magang

Kegiatan magang dilakukan di PT SUP di Kandang internal (*Semi Closed House*) desa Klumprit Kecamatan Summersuko Kabupaten Lumajang. Lokasi Kantor PT SUP di Perum, Griya Semeru, Blok B17 Citrodiwangsang, Lumajang, Jawa timur.

1.3.2 Jadwal Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan magang ini dilaksanakan dari tanggal 1 Agustus 2022 sampai dengan 12 September 2022. Kegiatan magang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh PT SUP.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam magang adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan dan mempraktikan secara langsung kegiatan yang ditetapkan PT SUP.
- b. Melakukan kegiatan rutin yang telah ditetapkan oleh PT SUP.
- c. Melakukan kegiatan wawancara dan pencatatan data kepada pembimbing lapang dan karyawan PT SUP.
- d. Mengolah, menghitung, menganalisa, dan membandingkan dengan pustaka lainnya dan menyusun menjadi sebuah laporan magang.